

# Menghijaukan Jakarta Selatan: Arah Ruang Terbuka Hijau di Mampang Prapatan

Iftakhiyatul Firnanda Sari, dan Prananda Navitas

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

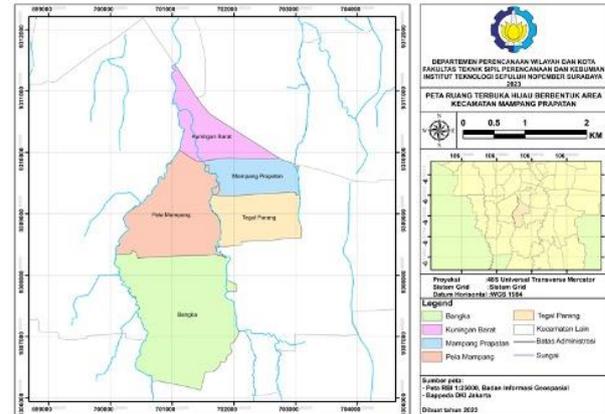
e-mail: prananda@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Kecamatan Mampang Prapatan merupakan kecamatan yang memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) paling sedikit di Kota Jakarta Selatan. Padahal Kecamatan Mampang Prapatan memiliki kepadatan penduduk tinggi sehingga membutuhkan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sesuai. Kurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) menyebabkan Kecamatan Mampang Prapatan mengalami degradasi lingkungan. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan. Penelitian ini termasuk kedalam *Mix Method* dan dilakukan dengan metode analisis spasial untuk mengetahui ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dilanjutkan dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk dari tahun 2025-2020, kemudian analisis SWOT untuk mengetahui arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan. Hasilnya, diketahui bahwa RTH eksisting belum bisa memenuhi kebutuhan RTH di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Adapun hasil berupa arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengatasi permasalahan kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

**Kata Kunci**—Ruang Terbuka Hijau, Kepadatan Penduduk, Kecamatan Mampang Prapatan.

## I. PENDAHULUAN

**B**ERDASARKAN PERMEN PU No. 5 Tahun 2008, ruang terbuka hijau merupakan sebuah elemen kota yang keberadaannya sangat penting dengan fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota. RTH secara fungsi ekologis dapat juga meningkatkan kualitas air tanah, menpreventif adanya banjir, mengurangi polusi udara perkotaan, dan dapat mereduksi temperature kota [1]. RTH berperan sangat penting sehingga perlu adanya upaya perlindungan terhadap lingkungan alami kota salah satunya RTH kota guna mempertahankan kelestariannya [2]. UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menyebutkan bahwa suatu wilayah atau kota wajib menyediakan RTH sebesar 30% dari luas wilayah perkotaan yang mencakup 20% RTH publik dan 10% RTH Privat. Namun pada implemntasinya, kota-kota di Indonesia masih belum bisa memenuhi ketentuan tersebut, salah satunya adalah DKI Jakarta. Meskipun RTH memiliki fungsi dan peran yang penting dalam fungsi perkotaan, pada kenyataannya RTH kurang mendapatkan prioritas dalam pembangunan di kawasan perkotaan [2]. Hal ini terjadi karena pertumbuhan kota yang pesat dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk, menyebabkan meningkatnya keperluan pembangunan sarana dan prasarana kota, dan meningkatnya kebutuhan lahan untuk merealisasikan pembangunan [3]. Kota yang berkembang dengan pesat namun tidak diiringi dengan tata ruang dan aspek ekologi dalam penyesunannya akan membawa kota pada permasalahan dengan konsekuensi negatif.



Gambar 1. Lokasi kecamatan mampang prapatan.

DKI Jakarta merupakan salah satu kota yang menghadapi masalah tata ruang yang kompleks [4]. Kota ini menghadapi masalah keterbatasan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dimana RTH saat ini di DKI Jakarta hanya mencakup 5,18% dari persyaratan 30% yang dibutuhkan (20% RTH publik dan 10% RTH privat), yang setara dengan luas 33.340.689,057 m<sup>2</sup>. Sebagai ibukota negara, DKI Jakarta memiliki tanggung jawab dan tantangan dalam mengelola tata ruang yang kompleks. DKI Jakarta dianggap memiliki tingkat perkembangan yang sangat tinggi karena berperan sebagai pusat strategis nasional. Namun, jika dibandingkan dengan total luas Jakarta Selatan, yang mencapai 141,3 km<sup>2</sup>, aset RTH saat ini di DKI Jakarta hanya mencakup 6,8% dari total luas Jakarta Selatan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan luas RTH sebesar 13,2% untuk mencapai target 20% untuk RTH publik di Jakarta Selatan.

Berdasarkan data identifikasi RTH eksisting oleh Dinas Kehutanan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2018, Jakarta Selatan saat ini memiliki total RTH seluas 696,80 hektar, yang terdiri dari RTH terkelompok sebesar 557,63 hektar dan RTH linear sebesar 141,17 hektar. Dilihat dari luas wilayah, RTH eksisting di Jakarta Selatan hanya mencakup 4,95% dari total luas wilayah Jakarta Selatan. Sebaran RTH terbanyak terdapat di Kecamatan Pasar Minggu, mencakup 196,98 hektar, sementara daerah dengan sebaran RTH terendah terdapat di Kecamatan Mampang Prapatan, dengan luas 30,92 hektar, yang hanya setara dengan 4% dari total luas wilayah Kecamatan Mampang Prapatan.

Kecamatan Mampang Prapatan memiliki luas wilayah sebesar 7,73 km<sup>2</sup> seperti yang ditampilkan pada Gambar 1, dan memiliki jumlah penduduk pada 2021 sebesar 1.454.000 jiwa. Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Mampang Prapatan memiliki kepadatan penduduk tinggi. Kondisi tersebut berimplikasi pada permintaan lahan yang semakin tinggi dan jenis penggunaan lahan yang beragam. Hal ini menyebabkan lahan-lahan hijau yang sebelumnya tersedia harus dikonversi menjadi lahan terbangun untuk menunjang

Tabel 3.  
Variabel arahan penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Tipe RTH	Tipe RTH yang ada di Kecamatan Mampang Prapatan
	Luas minimal tipe RTH	Luas minimal tipe RTH yang ada di Kecamatan Mampang Prapatan
Perhitungan proyeksi jumlah penduduk	Proyeksi Jumlah Penduduk	Hasil proyeksi jumlah penduduk pada tahun yang ditentukan
	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk Kecamatan Mampang Prapatan pada tahun 2015-2020
	Pertumbuhan Penduduk	Laju pertumbuhan penduduk pada tahun perhitungan proyeksi
Penyediaan ruang terbuka hijau	Jangka Waktu	Jangka waktu yang ditentukan dalam perhitungan proyeksi
	Identifikasi faktor internal	Faktor internal (dalam) dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan
	Identifikasi faktor eksternal	Faktor eksternal (luar) dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan

pembangunan perkotaan. Kecamatan Mampang Prapatan salah satu kawasan yang juga dikenal dengan daerah rawan banjir dan kawasan ini dilewati oleh dua sungai yakni Kali Krukut dan Kali Mampang [5]. Tahun 2021, Kecamatan Mampang Prapatan mengalami banjir dengan ketinggian 150 cm menjadi bukti ancaman kerusakan lingkungan berdampak buruk bagi kehidupan kota. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya lahan untuk RTH dapat mengganggu keseimbangan antara lingkungan hidup dan lingkungan binaan sehingga dapat memberi dampak negatif bagi penduduk kota.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai permasalahan minimnya jumlah ruang terbuka hijau yang ada di Kecamatan Mampang Prapatan karena adanya konversi lahan hijau akibat pertumbuhan penduduk sehingga menyebabkan wilayah Kecamatan Mampang Prapatan mengalami degradasi lingkungan, diperlukannya arahan penyediaan ruang terbuka hijau di Kecamatan Mampang Prapatan sesuai dengan amanat UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yakni penyediaan RTH Publik minimal 20% dari luas wilayah perkotaan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah strategi untuk melakukan penelitian yang melibatkan tahapan dari hipotesis umum hingga teknik khusus untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data [6]. Ada tiga jenis desain penelitian yang berbeda: penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian metode campuran, yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran sesuai dengan jenis data dan metodologi penelitian. Saat memproses informasi atau data yang terukur secara kuantitatif, pendekatan kuantitatif diterapkan (angka). Menguji atau mendemonstrasikan suatu teori dengan melihat hubungan

Tabel 1.  
Analisis stakeholder

Kepentingan	Pengaruh Rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah		Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman DKI Jakarta
Kepentingan Tinggi	Masyarakat	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta

Tabel 2.  
Kebutuhan RTH per kapita

Unit Lingku- ngan (Jiwa)	Tipe RTH	Luas Minimal /Unit (m <sup>2</sup> )	Luas Minimal (m <sup>2</sup> )	Lokasi
250	Taman RT	250	1,0	Ditengah Lingkungan RT
2.500	Taman RW	1250	0,5	Dipusat Kegiatan RW
30.000	Taman RW	9000	0,3	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kelurahan
120.000	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokkan dengan sekolah/pusat kecamatan
	Taman RT	di- sesuaikan	1,2	Ditengah Lingkungan RT
480.000	Taman Kota Hutan Kota	144.000	0,3	Di pusat wilayah/kota
		di- sesuaikan	4,0	Di dalam / kawasan pinggiran
	Untuk fungsi-fungsi tertentu	di- sesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

antar variabel biasanya dilakukan sebelum metode ini [6]. Studi model campuran menggabungkan dua teknik pada semua tahapan proses penelitian, metode campuran (Mixed Method) adalah metodologi yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (seperti pada tahap pengumpulan data) [7]. Selain memberikan landasan filosofis untuk menampilkan arah atau memberikan arahan tentang cara mengumpulkan dan mengevaluasi data, metode campuran sering disebut sebagai teknik yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif selama beberapa tahapan proses penelitian. Dalam penelitian ini, kebutuhan ruang terbuka hijau di Kecamatan Mampang Prapatan ditentukan dengan menggunakan teknik kuantitatif serta arahan penyediaan ruang terbuka hijau ditentukan dengan teknik kualitatif.

### B. Variabel Penelitian

Terdapat 3 indikator dan 8 variabel dalam menentukan arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan yang diperoleh berdasarkan hasil sintesa Pustaka yang ditunjukkan pada Tabel 1.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ruang hijau yang terdapat di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Ruang hijau di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan tersebar dalam bentuk area hijau dan jalur hijau. Area hijau pada Kecamatan Mampang Prapatan yang diidentifikasi adalah berupa taman-taman lingkungan,

Tabel 4.

Kelurahan	Hasil proyeksi penduduk tahun 2025				
	Jumah Penduduk (Jiwa)		Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2025 (Jiwa)		
	2015	2020	Eksponensial	Geometri	Aritmatika
Bangka	24326	26406	31235	31115	30922
Pela	50736	53716	60211	60211	60026
Mampang Tegal Parang	36556	40419	49406	49413	48961
Mampang Prapatan	21368	22824	23981	26040	25934
Kuningan Barat	14708	15951	18732	18761	18647
<b>Total</b>	<b>147694</b>	<b>159316</b>	<b>183565</b>	<b>185540</b>	<b>184491</b>

Tabel 5.

Kelurahan	Hasil proyeksi penduduk tahun 2030				
	Jumah Penduduk (Jiwa)		Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2030 (Jiwa)		
	2015	2020	Eksponensial	Geometri	Aritmatika
Bangka	24326	26406	31235	31115	30922
Pela	50736	53716	60211	60211	60026
Mampang Tegal Parang	36556	40419	49406	49413	48961
Mampang Prapatan	21368	22824	23981	26040	25934
Kuningan Barat	14708	15951	18732	18761	18647
<b>Total</b>	<b>147694</b>	<b>159316</b>	<b>183565</b>	<b>185540</b>	<b>184491</b>

Tabel 6.

Kelurahan	Hasil proeksi penduduk tahun 2035				
	Jumah Penduduk (Jiwa)		Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2035 (Jiwa)		
	2015	2020	Eksponensial	Geometri	Aritmatika
Bangka	24326	26406	33278	33775	33180
Pela	50736	53716	63292	63748	63181
Mampang Tegal Parang	36556	40419	54782	54634	53233
Mampang Prapatan	21368	22824	27793	27815	27490
Kuningan Barat	14708	15951	20299	20347	19995
<b>Total</b>	<b>147694</b>	<b>159316</b>	<b>199444</b>	<b>200319</b>	<b>197078</b>

Tabel 7.

Kelurahan	Hasil proyeksi penduduk tahun 2040				
	Jumah Penduduk (Jiwa)		Hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2040 (Jiwa)		
	2015	2020	Eksponensial	Geometri	Aritmatika
Bangka	24326	26406	36536	36663	35437
Pela	50736	53716	67822	67492	66336
Mampang Tegal Parang	36556	40419	59923	60408	57504
Mampang Prapatan	21368	22824	20487	29710	29045
Kuningan Barat	14708	15951	21987	22066	21343
<b>Total</b>	<b>147694</b>	<b>159316</b>	<b>206755</b>	<b>216339</b>	<b>209665</b>

pemakaman, serta pulau dan median jalan. Sedangkan jalur hijau yang diidentifikasi adalah berupa jalur hijau jalan. Sampel yang diambil berdasarkan metode teknik non-probability sampling digunakan dengan menggunakan purposive sampling. Objek dari purposive sampling dalam penelitian ini adalah para stakeholder yang mewakili pemerintah dan pihak lain yang terlibat dalam kegiatan terkait ruang terbuka hijau. Dalam menentukan sampel untuk analisis dalam penelitian ini, dilakukan pemetaan stakeholder dengan mempertimbangkan pengaruh dan kepentingan mereka dalam upaya meningkatkan jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Pada Tabel 2 ditunjukkan pemetaan stakeholder.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode pengumpulannya, metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data primer digunakan untuk memperoleh data potensi dan permasalahan Ruang Terbuka Hijau (RTH) melalui metode wawancara dan observasi lapangan. Metode sekunder digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari studi literatur dan inventarisasi data yang telah dihimpun dari instansi pemerintah diantaranya seperti Dinas Cipta Karya, Tata Ruang, dan Pertanahan DKI Jakarta serta Badan Pusat Statistik untuk memperoleh data yang menghasilkan gambaran umum.

**E. Metode Analisis Data**

Pertama, penelitian ini menggunakan analisis proyeksi penduduk untuk menghitung kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Mampang Prapatan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Menghitung analisis proyeksi penduduk tahun 2015-2020 menggunakan metode eksponensial, geometri, dan aritmatika.

Rumus metode eksponensial :

$$P_n = P_o \times e^{rn}$$

dimana,

$$r = \frac{1}{n} \ln \left( \frac{P_n}{P_o} \right)$$

Keterangan :

- $P_n$  = Jumlah penduduk tahun proyeksi
- $P_o$  = Jumlah penduduk awal tahun dasar
- $r$  = Angka pertumbuhan penduduk
- $n$  = Waktu (tahun)
- $e$  = Bilangan pokok dari sistem logaritma natural ( $\ln$ ) yang besarnya adalah 2,7182818

Rumus metode geometri :

$$P_n = P_o(1 + r)^{rn}$$

dimana,

$$r = \left( \frac{P_n}{P_o} \right)^{\frac{1}{n}} - 1$$

Keterangan :

- $P_n$  = Jumlah penduduk tahun  $n$
- $P_o$  = Jumlah penduduk awal tahun dasar
- $r$  = Laju pertumbuhan penduduk
- $n$  = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $n$  (dalam tahun)

Rumus metode aritmatika:

$$P_n = P_o(1 + rn)$$

Tabel 10.  
Perhitungan standar deviasi

Kelurahan	Standar Deviasi			
	2025	2030	2035	2040
Eksponensial	16.089	17.526	18.326	21.674
Geometri	16.098	17.177	18.382	19.733
Aritmatika	16.098	17.099	18.124	19.172
<b>Total</b>	<b>48.286</b>	<b>51.802</b>	<b>54.832</b>	<b>60.579</b>

Tabel 11.  
Kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk tahun 2025

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	RTH taman lingkungan	RTH pemakaman	RTH fungsi tertentu
Bangka	28664	5,73	3,44	35,83
Pela	56871	11,38	6,82	71,09
Mampang				
Tegal	44690	8,93	5,36	55,86
Parang				
Mampang	24379	4,88	2,93	30,47
Prapatan				
Kuningan	17299	3,46	2,08	21,62
Barat				
<b>Total</b>	<b>171903</b>	<b>34,38</b>	<b>20,63</b>	<b>214,88</b>

Tabel 12.  
Kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk tahun 2030

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	RTH taman lingkungan	RTH pemakaman	RTH fungsi tertentu
Bangka	30922	6,18	3,71	38,65
Pela	60026	12,01	7,20	75,03
Mampang				
Tegal	48961	9,79	5,88	61,20
Parang				
Mampang	25934	5,19	3,11	32,42
Prapatan				
Kuningan	18647	3,73	2,24	23,31
Barat				
<b>Total</b>	<b>184491</b>	<b>36,90</b>	<b>22,14</b>	<b>230,61</b>

dimana,

$$r = \frac{1}{n} \left( \frac{P_n}{P_o} - 1 \right)$$

Keterangan :

$P_n$  = Jumlah penduduk tahun  $n$

$P_o$  = Jumlah penduduk awal tahun dasar

$r$  = Laju pertumbuhan penduduk

$n$  = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $n$  (dalam tahun)

Kemudian, jika nilai proyeksi penduduk sudah diketahui, dapat melakukan perhitungan standar deviasi untuk melihat gap terkecil diantara tiga metode tersebut. Berikut adalah rumus untuk menghitung standar deviasi:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{\sum d^2}{n}}{n}}$$

Keterangan :

Sd = Standar deviasi

$d$  = Selisih pertumbuhan penduduk

$n$  = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun  $n$  (dalam tahun)

Kemudian, hasil proyeksi penduduk tersebut dikalikan dengan luas minimal penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk sesuai dengan PERMEN PU No. 5/PRT/2008.

Tabel 8.  
Kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk tahun 2035

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	RTH taman lingkungan	RTH pemakaman	RTH fungsi tertentu
Bangka	33180	6,64	3,98	41,48
Pela	63181	12,64	7,58	78,98
Mampang				
Tegal	53233	10,65	6,39	66,54
Parang				
Mampang	27490	5,50	3,30	34,36
Prapatan				
Kuningan	19995	4,00	2,40	24,99
Barat				
<b>Total</b>	<b>197078</b>	<b>39,42</b>	<b>23,65</b>	<b>246,35</b>

Tabel 9.  
Kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk tahun 2040

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	RTH taman lingkungan	RTH pemakaman	RTH fungsi tertentu
Bangka	35437	7,09	4,25	44,30
Pela	66336	13,27	7,96	82,92
Mampang				
Tegal	57504	11,50	6,90	71,88
Parang				
Mampang	29045	5,81	3,49	36,31
Prapatan				
Kuningan	21343	4,27	2,56	26,68
Barat				
<b>Total</b>	<b>209665</b>	<b>41,93</b>	<b>25,16</b>	<b>262,08</b>

2. Kedua, untuk menentukan arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dilakukan dengan analisis SWOT yang bersumber dari hasil perhitungan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Tabel 3, hasil wawancara potensi dan masalah, serta studi literatur sehingga dapat menghasilkan arahan yang sesuai dengan Kecamatan Mampang Prapatan

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### A. Mengidentifikasi Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Berdasarkan Jumlah Penduduk di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan

Proses pertama yang dilakukan adalah menghitung proyeksi 3 metode yakni eksponensial, geometri, dan aritmatika untuk mengetahui berapa nilai proyeksi penduduk hingga tahun 2040. Perhitungan disegmentasi per lima tahun untuk melihat tingkat pertumbuhan penduduk. Tabel 4, Tabel 5, Tabel 6, dan Tabel 7 menampilkan hasil proyeksi penduduk berdasarkan metode eksponensial, geometri, dan aritmatika pada tahun 2025, 2030, 2035 dan 2040.

Kemudian, dilakukannya perhitungan standar deviasi untuk menemukan standar deviasi terkecil dari ketiga metode tersebut. Dari hasil perhitungan standar deviasi pada Tabel 8, diketahui bahwa metode aritmatika memiliki nilai terkecil yakni 16.098 pada tahun 2025, 17.099 pada tahun 2030, 18.124 pada tahun 2035, dan 19.172 pada tahun 2040.

Selanjutnya, hasil proyeksi penduduk menggunakan metode aritmatika digunakan untuk mengetahui kebutuhan RTH di Kecamatan Mampang Prapatan yang dibagi menjadi tiga jenis RTH, yakni RTH taman lingkungan, RTH pemakaman, dan RTH fungsi tertentu sesuai dengan standar PERMEN PU No. 5/PRT/2008. Hasil perhitungan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk ditampilkan pada Tabel 9, Tabel 10, Tabel 11, dan Tabel 12.

Tabel 13.  
Analisis SWOT RTH taman lingkungan

Faktor	Aspek	Prespektif
Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Dukungan dari pemerintah untuk penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Sulitnya akses dikarenakan wilayah Kecamatan Mampang Prapatan berbentuk gang Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga RTH taman lingkungan yang sudah tersedia
	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan RTH taman lingkungan di Kecamatan Mampang Prapatan Kurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) jenis RTH taman lingkungan, dibandingkan dengan kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
Eksternal	Ancaman ( <i>Threat</i> )	Peningkatan RTH taman lingkungan Mempertahankan keberadaan RTH taman lingkungan Ketersediaan pemerintah pusat untuk penyediaan RTH taman lingkungan Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendorong penyediaan RTH taman lingkungan
	Ancaman ( <i>Threat</i> )	Alih fungsi lahan yang peruntukannya untuk RTH taman lingkungan Turunnya tingkat kualitas lingkungan Masyarakat tidak mematuhi peraturan yang berlaku

Tabel 14.  
Hasil analisis SWOT RTH taman lingkungan

Strategi	
<i>Strength-Weakness</i> (S-O)	Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk penyediaan dan peningkatan RTH taman lingkungan
<i>Weakness-Opportunity</i> (W-O)	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan RTH taman lingkungan Mengatasi masalah aksesibilitas dengan bekerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat Meningkatkan penyediaan RTH taman lingkungan dengan bantuan pemerintah, swasta, dan masyarakat
<i>Strength-Threat</i> (S-T)	Membuat kebijakan terkait penggunaan RTH taman lingkungan disertai dengan sanksi yang berlaku untuk pencegahan alih fungsi lahan hijau Meningkatkan dan memelihara RTH taman lingkungan yang ada untuk menjaga kualitas lingkungan Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait peran RTH taman lingkungan
<i>Weakness-Threat</i> (W-T)	Menjaga keberadaan RTH taman lingkungan eksisting untuk mempertahankan manfaat RTH taman lingkungan Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang sudah ada atau pembuatan aturan baru yang mengatur RTH taman lingkungan secara tegas sehingga pembangunan RTH taman lingkungan bisa optimal

Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa Kecamatan Mampang Prapatan belum bisa memenuhi kebutuhan RTH hingga tahun 2040 jika tidak melakukan penambahan RTH. RTH sendiri memiliki banyak manfaat seperti sebagai pengatur iklim mikro, meningkatkan estetika,

Tabel 15.  
Analisis SWOT RTH taman pemakaman

Faktor	Aspek	Prespektif
Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Dukungan dari pemerintah untuk penyediaan RTH pemakaman
	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga RTH pemakaman Kurangnya perawatan RTH pemakaman dan fasilitas umum seperti tempat sampah Akses tidak ramah kepada disabilitas
Eksternal	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Kurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) jenis RTH pemakaman dibandingkan dengan kebutuhan Peningkatan RTH pemakaman Mempertahankan keberadaan RTH taman lingkungan Mempertahankan keberadaan RTH pemakaman
	Ancaman ( <i>Threat</i> )	Ketersediaan pemerintah pusat untuk penyediaan RTH pemakaman Masyarakat tidak mematuhi peraturan yang berlaku Turunnya tingkat kualitas lingkungan

Tabel 16.  
Hasil analisis SWOT RTH taman pemakaman

Strategi	
<i>Strength-Weakness</i> (S-O)	Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk penyediaan dan peningkatan RTH pemakaman
<i>Weakness-Opportunity</i> (W-O)	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara RTH pemakaman Meningkatkan penyediaan RTH pemakaman dengan bantuan pemerintah dan masyarakat sehingga dapat pengoptimalan pembangunan RTH pemakaman yang ramah disabilitas Pemerintah memfasilitasi perawatan RTH pemakaman dan penambahan fasilitas umum dengan bantuan masyarakat
<i>Strength-Threat</i> (S-T)	Meningkatkan dan memelihara RTH pemakaman yang ada untuk menjaga kualitas lingkungan Melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait peran dan manfaat RTH pemakaman
<i>Weakness-Threat</i> (W-T)	Menjaga keberadaan RTH pemakaman eksisting untuk mempertahankan manfaat RTH pemakaman Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang sudah ada atau pembuatan aturan baru yang mengatur RTH pemakaman secara tegas sehingga pembangunan RTH pemakaman bisa optimal

daerah resapan air, yang mana apabila jumlahnya sedikit dapat menyebabkan turunnya kualitas lingkungan.

### B. Arahan Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan

Dalam menentukan arahnya, digunakan data hasil analisis kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk kemudian digabungkan dengan data potensi permasalahan RTH di Kecamatan Mampang Prapatan berdasarkan hasil wawancara stakeholder dan studi literatur. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan jenis RTH yakni RTH taman lingkungan, RTH pemakaman, dan RTH fungsi tertentu untuk menghasilkan arahan yang lebih spesifik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT masing-masing RTH pada Tabel 13, Tabel 14, Tabel 15, Tabel 16, Tabel 17, dan Tabel 18 didapatkan arahan-arahan pada penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan agar

Tabel 17.  
Analisis SWOT RTH taman pemakaman

Faktor	Aspek	Prespektif
Internal	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Dukungan dari pemerintah untuk penyediaan RTH fungsi tertentu
	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Alih fungsi lahan RTH fungsi tertentu menjadi perumahan ilegal
Eksternal	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan RTH sempadan sungai di Kecamatan Mampang Prapatan Kurangnya luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) jenis RTH fungsi tertentu dibandingkan dengan kebutuhan
	Ancaman ( <i>Threat</i> )	Peningkatan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) Ketersediaan pemerintah pusat untuk penyediaan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) Melakukan kerjasama dengan pihak swasta untuk mendorong penyediaan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) Turunnya tingkat kualitas lingkungan Masyarakat tidak mematuhi peraturan yang berlaku

Tabel 18.  
Hasil analisis SWOT RTH taman pemakaman

	Strategi
<i>Strength-Weakness</i> (S-O)	Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk penyediaan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai)
<i>Weakness-Opportunity</i> (W-O)	Melaksanakan pembangunan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) sesuai dengan standar yang berlaku dengan bantuan pemerintah, swasta, dan masyarakat Menerapkan secara tegas kebijakan terkait penggunaan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) disertai dengan sanksi yang berlaku untuk pencegahan alih fungsi lahan hijau
<i>Strength-Threat</i> (S-T)	Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat terkait manfaat RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) Pemberlakuan peraturan perundang-undangan yang sudah ada Atau pembuatan aturan baru yang mengatur perumahan ilegal pada sempadan sungai dan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) secara tegas sehingga pembangunan bisa optimal
<i>Weakness-Threat</i> (W-T)	

- Mempertegas peraturan terkait RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) sehingga mencegah pengalih fungsian lahan menjadi perumahan ilegal.

pelaksanaanya lebih optimal. Arahan untuk RTH taman lingkungan meliputi:

- Mempertahankan RTH taman lingkungan eksisting berupa taman kecamatan, taman kelurahan, taman RT, dan taman RW.
- Pengadaan kerjasama antara masyarakat, swasta, dan pemerintah untuk membangun dan mengelola RTH taman lingkungan di Kecamatan Mampang Prapatan.
- Melaksanakan sosialisasi terkait pentingnya RTH taman lingkungan dan aturan bangunan.
- Mewajibkan pemberian 20% KDH pada fasilitas umum dan fasilitas sosial yang akan dibangun di Kecamatan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Sedangkan arahan untuk penyediaan RTH pemakaman meliputi:

- Mempertahankan RTH pemakaman eksisting di Kecamatan Mampang Prapatan.
- Pengadaan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk penyediaan dan pengoptimalan RTH pemakaman yang ramah terhadap disabilitas dengan perbaikan akses menuju RTH pemakaman seperti pembuatan ramp atau jalur penyandang disabilitas.
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk menjaga dan mengelola RTH pemakaman dengan menambah fasilitas umum seperti tempat sampah setiap beberapa meter di area pemakaman.
- Pembuatan tim yang merawat dan menjaga RTH pemakaman sehingga lebih teratur dan apik secara estetika.

Selanjutnya, untuk arahan penyediaan RTH fungsi tertentu berupa:

- Pengadaan kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk penyediaan RTH fungsi tertentu (RTH sempadan sungai) dengan penetapan garis sempadan sungai sesuai dengan peraturan yang berlaku.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kecamatan Mampang Prapatan terdapat 30,92 Ha yang tersebar diseluruh kelurahan yang ada di Kecamatan Mampang Prapatan. Berdasarkan hasil perhitungan, hasil proyeksi kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Mampang menunjukkan bahwa ketersediaan RTH eksisting belum mampu untuk memenuhi kebutuhan RTH perkapita seharusnya yakni 269,89 Ha pada tahun 2025, 289,65 Ha pada tahun 2030, 309,41 Ha pada tahun 2035, dan 329,17 Ha pada tahun 2040. Sehingga dibutuhkannya penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mengejar gap antara ketersediaan dan kebutuhan. Arahan penyediaan di Kecamatan Mampang Prapatan berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh hambatan dan strategi dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ditemukannya potensi-potensi yang bisa dikembangkan pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di Kecamatan Mampang Prapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- N. Purwandani, I. Faradisa, and N. Khairunnisa, "Analisis Hubungan Perubahan Suhu Udara dengan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Studi Kasus di Kota Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan," *Seminar Nasional Geomatika*, vol. 3, p. 661, Aug. 2019, doi: 10.24895/SNG.2018.3-0.1024.
- H. Ajrina, "Optimalisasi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pengembangan Infrastruktur Hijau di Wilayah Kota dan Kabupaten Bekasi," Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2019.
- V. Damayanti, "Potensi pengembangan infrastruktur hijau dalam upaya mewujudkan Cimahi sebagai kota hijau berkelanjutan," *ETHOS (Jurnal Penelitian dan Pengabdian)*, vol. 7, no. 2, pp. 233–243, Jun. 2019, doi: 10.29313/ethos.v7i2.4560.
- P. S. Waskito, E. Santosa, and P. Astuti, "Implementasi politik kebijakan ruang terbuka hijau DKI Jakarta berdasarkan perda nomor 1 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah Jakarta 2030," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, vol. 4, no. 2, pp. 296–310, Mar. 2015.

- [5] A. D. Romadoni, "Tingkat Adaptasi Masyarakat Daam Menghadapi Bencana Banjir di Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan," Departemen Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2020.
- [6] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Los Angeles: SAGE, 2014, ISBN: 978-150-638-670-6.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2021, ISBN: 978-602-289-533-6.